

ANALISIS BENTUK-BENTUK PLURALISME DAN ANALISIS DASAR KEANEKARAMAGAN KULTURAL

Rohimin¹, A. Suradi², Aan Supian³, Rupiah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract: *This study explains the analysis of forms of pluralism and the basic analysis of cultural diversity in Indonesia. Indonesia is known as a pluralistic nation, which marks the nature of this plurality is the existence of cultural diversity that can be seen from the differences in language, national sku, and religious beliefs. In this study, the researcher will discuss the meaning of pluralism, the important pillars of pluralism, and forms of pluralism.*

Keyword: *Forms of pluralism, cultural diversity, national wealth*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk (Azzuhri, 2012) Ciri yang menandai sifat kemajemukan ini adalah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, sukubangsa (etnis) dan keyakinan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultural lainnya.(Rahardjo, 2010). Perbedaan-perbedaan itu berjalan dengan alamiah dan sendirinya tanpa ada pertingkaian, masyarakat hidup saling hormat-menghormati dan menghargai satu sama lain. Kemajemukan itu menjadi keunikan tersendiri yang membedakan dengan bangsa lain dan menjadikan sebagai sumber kekayaan bangsa Indonesia. Kata majemuk sering disebut dengan istilah plural, sedangkan paham Masyarakat

yang majemuk di istilahkan dengan pluralism.

Pluralisme bukanlah wacana baru, namun menjadi persoalan penting dan aktual di abad ke-21 ini, selain demokrasi, jender, hak asasi manusia (HAM), masyarakat sipil, dan persoalan buruh. Begitu juga dengan dunia pendidikan agama, pluralismenya sangat memiliki keterkaitan apabila pendidikan agama Islam berada di tengah-tengah kelompok mayoritas. Pendidikan agama Islam harus sejalan dengan kebudayaan setempat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai ketauhidannya. Walaupun menjadi kelompok minoritas pendidikan agama Islam harus terus diajarkan agar dapat bertahan dan menguatkan keimanan para siswa-siswinya.

¹rohimin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

²suradi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³supian@mail.uinfasbengkulu.ac.id

⁴piahnataris@gmail.com

PEMBAHASAN

Pengertian Pluralisme

Pluralisme berasal dari kata “plural” yang berarti “majemuk, banyak, lebih dari satu”, atau “bentuk kata yang digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu.” Pluralisme ialah “faham kemajemukan atau faham yang berorientasi kepada kemajemukan”, yang faham ini memiliki berbagai penerapan berbeda dalam berbagai aspek, di antaranya filsafat, agama, moral, dan politik. (Ruslan, 2022)

Pengertian lain menyebutkan bahwa Pluralisme berasal dari kata pluralis yang berarti jamak, lebih dari satu, atau pluralizing sama dengan jumlah yang menunjukkan lebih dari satu, atau lebih dari dua yang mempunyai dualis, sedangkan pluralisme sama dengan keadaan atau paham dalam masyarakat yang majemuk bersangkutan dengan system social politiknya sebagai budaya yang berbeda-beda dalam satu Masyarakat. (*Buku Islam Dan Pluralisme*, n.d.)

Pluralisme adalah sikap dan keyakinan bahwa perbedaan dalam pandangan, agama, kepercayaan, etnisitas, budaya, dan latar belakang sosial adalah sesuatu yang bernilai dan penting dalam masyarakat. Pluralisme bukanlah sekadar pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga upaya untuk mempromosikan dialog, saling pengertian, dan kerjasama di antara kelompok-kelompok yang berbeda. (salsabila Syahira, 2023)

Pada pluralisme, segala hal dilihat sebagai banyak, kenyataan itu tidak terdiri dari satu substansi atau dua substansi melainkan banyak substansi. (Ruslan, 2022)

Pluralisme adalah sikap keagamaan yang berpandangan bahwa secara teologis, pluralitas agama dipandang sebagai realitas niscaya yang masing-masing berdiri sejajar sehingga semangat misionaris dan dakwah dianggap tidak relevan. (Abu Bakar, 2016)

Pengertian pluralisme memiliki beberapa makna tergantung pada konteks yang dirujuknya. Diantara makna pluralisme itu:

1. Pluralisme dari sudut pandang filsafat menekankan doktrin tentang kemungkinan penyatuan pandangan universal penduduk dunia.
2. Perspektif etika dan sosiologi normatif, pluralisme etika yang tunduk pada wacana rasional dan terbuka.
3. Pluralisme menurut kaum pragmatis menggunakan konsep pluralisme dalam sosiologi pengetahuan. Pada saat yang sama pluralisme menjadi lawan bagi aparat negara monistik, maka dalam diskusi politik, “pluralisme berarti multi partai, desentralisasi aparat Negara, atau distribusi sumberdaya kekuasaan dalam masyarakat”.
4. Menurut sosiologi dan etnologi budaya, pluralisme adalah fragmentasi bahasa, agama, atau batasan lainnya.
5. Menurut sosiologi fungsional, pluralisme adalah diferensiasi masyarakat baik individual, organisasi formal, maupun masyarakat.
6. Konteks wacana ilmu sosial, pluralism adalah pengakuan terhadap keragaman dalam masyarakat dan sebagai prasyarat bagi pilihan dan kebebasan individu.
7. Klaim pluralisme yang terangkum dalam tabel umum pengertian pluralisme adalah: kesetiaan

menerima pluralitas, dorongan kebebasan termasuk kebebasan beragama, pilar demokrasi, membangun toleransi, bukan sinkretisme dan relativisme, mempunyai tempat yang sah dan berakar dalam agama Islam, mengakui keselamatan agama-agama, mendorong dialog antaragama dan antar iman, wadah konstitusional untuk pluralisme di Indonesia adalah Pancasila.

Menurut Loren Bagus yang dikutip oleh M. Syaiful Rahman bahwa Dalam kamus filsafat, Pluralisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; Pertama, Realitas fundamental bersifat jamak, berbeda dengan dualisme yang menyatakan bahwa realitas fundamental ada dua dan monisme menyatakan bahwa realitas fundamental hanya satu. Kedua; Banyak tingkatan hal-hal dalam alam semesta yang terpisah tidak dapat direduksi dan pada dirinya independent. Ketiga; Alam semesta pada dasarnya tidak ditentukan dalam bentuk dan tidak memiliki kesatuan atau kontinuitas harmonis yang mendasar, tidak ada tatanan koheren dan rasional fundamental. Pluralisme agama adalah sebuah konsep yang mempunyai makna yang luas, berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama yang berbeda dan dipergunakan dalam cara yang berlainan pula. (M. Syaiful Rahman, 2014)

Pilar Penting Pluralisme

Menurut Salsabila pilar-pilar penting dalam Pluralisme didasarkan pada sejumlah pilar yang menjadi landasan konsep ini. Berikut adalah beberapa pilar penting dalam pluralisme, yaitu

1. Penghargaan terhadap Perbedaan
2. Pluralisme mendorong pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan individu dan kelompok. Ini melibatkan menerima bahwa setiap orang memiliki hak untuk berbeda dan mengekspresikan identitas mereka tanpa diskriminasi atau penindasan.
3. Dialog dan Komunikasi
4. Pluralisme mengedepankan komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif antara kelompok-kelompok yang berbeda. Dengan saling mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, masyarakat dapat membangun pemahaman bersama yang lebih baik.
5. Toleransi dan Penghargaan
6. Pluralisme mendorong toleransi terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap keanekaragaman. Ini melibatkan menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain, bahkan ketika kita tidak setuju dengan mereka. Toleransi membantu mengurangi konflik dan menciptakan suasana harmonis di masyarakat. (Salsabila Syahira, 2023)

Pilar tersebut seharusnya menjadi pijakan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, supaya terwujud perdamaian dan kerukunan dan keharmonisan bermasyarakat.

Bentuk-bentuk Pluralisme

Bentuk-bentuk pluralisme di Masyarakat yang cenderung terlihat adalah:

1. Pluralisme Agama
Pluralisme agama mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap berbagai agama dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Ini melibatkan

koeksistensi damai antara pemeluk agama yang berbeda, saling menghormati keyakinan dan praktik agama masing-masing.

2. Pluralisme Etnis

Pluralisme etnis berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap kelompok etnis yang berbeda dalam masyarakat. Ini mencakup penghormatan terhadap kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda dari setiap kelompok etnis, serta promosi kesetaraan dan keadilan bagi semua.

3. Pluralisme Budaya

Pluralisme budaya melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Ini mencakup penghormatan terhadap seni, musik, tarian, pakaian tradisional, dan praktik budaya lainnya yang berasal dari berbagai kelompok budaya. Pluralisme budaya mendorong pertukaran budaya yang saling menguntungkan dan promosi harmoni di antara kelompok-kelompok tersebut.

4. Pluralisme Politik

Pluralisme politik mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap beragam pandangan politik yang ada dalam masyarakat. Ini mencakup keberagaman dalam ideologi, partai politik, dan pemikiran politik yang diperbolehkan untuk bereksistensi secara damai dan berpartisipasi dalam proses politik tanpa diskriminasi.

5. Pluralisme Gender

Pluralisme gender mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman identitas gender dan orientasi seksual dalam masyarakat. Ini melibatkan penghormatan terhadap

hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan keadilan bagi individu-individu dari berbagai identitas gender.

6. Pluralisme Pendidikan

Pluralisme pendidikan melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap berbagai bentuk pendidikan dan sistem nilai yang berbeda. Ini mencakup pengakuan terhadap pendidikan formal dan nonformal, serta pilihan pendidikan yang berbeda yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang beragam. Gus Dur memandang bahwa pendidikan pluralisme itu adalah “pendidikan tanpa batas”. (Ahmad Muzakkil Anam, 2019)

7. Pluralisme Media

Pluralisme media berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman pendapat, ide, dan perspektif dalam dunia media. Ini melibatkan kebebasan media yang memungkinkan berbagai suara dan pandangan masyarakat untuk didengar, serta menghindari monopoli media yang dapat menghambat pluralisme informasi.

Bentuk-bentuk pluralisme ini saling terkait dan dapat saling mempengaruhi. Dalam masyarakat yang pluralis, bentuk-bentuk ini berkontribusi untuk menciptakan kesetaraan, toleransi, dan harmoni di antara individu dan kelompok-kelompok yang berbeda. (Salsabila Syahira, 2023) Konstruksi elite agama tentang pluralisme sangat variatif, yakni keragaman sebagai kenyataan sosial, sikap menghargai dan terbuka terhadap agama lain, dan kesetaraan semua agama di hadapan Tuhan. Keragaman pandangan tersebut

dapat dikategorikan pada moderat dan konservatif.(Umi Sumbulah, 2015)

Menurut Tafsir Alqur'an Karim M. Qurash Shihab, bentuk pluralisme (wujud) dalam Alqur'an, antara lain:(Ruslan, 2022)

1. Pluralisme makhluk Allah

- a. Allah sebagai khalik telah menciptakan beraneka ragam makhluk dengan sebaik-baiknya yang terdapat dalam Alqur'an Surah Al Sajadah ayat 7, yang berbunyi:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ
الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya: (Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah. (QS: As Sajadah:7)

- b. Sesuai dengan kehendak-Nya, berkuasa atas semua makhluk-Nya,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ
اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ
مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنْ
اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ أَنْ
يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ
وَأُمَّهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا وَاللَّهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا
بَيْنَهُمَا يَخْلُقُ مَا
يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Sungguh, benar-benar telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Katakanlah (Nabi Muhammad),

“(Jika benar begitu,) siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia hendak membinasakan Almasih putra Maryam, ibunya, dan seluruh yang berada di bumi?” Milik Allahlah kerajaan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (:QS; Al Maidah). 17

- c. semua makhluk ciptaan-Nya itu tidak ada yang sia-sia. (QS: Ali Imron:191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَوْلُنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka

Pernyataan Al-Quran tentang pluralism makhluk Allah diungkapkan dengan kata “khalaqd” dengan berbagai bentuknya. Kata tersebut menunjukkan kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Pluralisme makhluk Allah merupakan ujian bagi manusia

dalam kehidupannya, atas kepatuhan dan pembangkangannya kepada Allah berdasarkan pilihan bebasnya. Akan tetapi manusia akan menanggung risiko yang harus diterimanya atas pilihan yang diberikan, baik di dunia maupun di akhirat

2. Pluralisme Suku Bangsa

Al-Quran menyatakan bahwa manusia diciptakan berpasangan dan dijadikan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa adalah untuk saling mengenal kebaikan masing-masing. Orang yang paling mulia di antara mereka adalah orang yang paling bertakwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat (49): 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

3. Pluralisme Bahasa

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan berperadaban melalui bahasa yang mereka ucapkan. Berbahasa adalah salah satu ciri kemanusiaan. Manusia dikatakan sebagai binatang yang berbicara (hayawan nathiq). Pepatah kita

mengatakan bahwa bahasa menunjukkan bangsa. Tinggi rendahnya suatu bangsa ditentukan oleh bahasa yang digunakannya. Ini tidak berarti bahwa ada bahasa yang lebih baik dari bahasa lain. Dalam hal ini, bahasa adalah seperti bangsa, yang tidak berbeda dari yang satu kepada yang lain, kecuali dari segi makna yang dikandungnya dan dampak yang ditimbulkannya untuk kebaikan bersama. Bahasa adalah salah satu yang menunjukkan kebesaran Allah yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk menyatakan apa yang ada dalam dirinya, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Rum :22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَإِخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.*

4. Pluralisme Agama

Pada dasarnya, tidak ada seorang manusia yang tidak memiliki kepercayaan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa, meskipun faham tentang keberadaan Tuhan itu bisa saja berbeda-beda antara yang satu dari

yang lain. Keadaan demikian, dapat dipahami dari informasi ayat-ayat Al-Quran, yang pada intinya menunjukkan perihal pengakuan setiap manusia akan keberadaan Tuhan yang sesungguhnya adalah Allah, seperti yang dinyatakan QS. Al-A'raf :172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”

Firman Allah Qur'an Surah Az Zukhruf: 87 yang berbunyi,

وَالَّذِينَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَتَىٰ يُؤْفَكُونَ ٨٧

Artinya: Jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, “Allah.” Maka, mengapa mereka bisa dipalingkan?

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebebasan untuk meyakini agama yang dipilihnya dan beribadat menurut keyakinannya.

Penerimaan terhadap sebuah keyakinan agama adalah pilihan bebas yang bersifat personal. Dalam Al-Quran, disebutkan secara eksplisit pluralisms agama, seperti dalam QS. Al-Hajj (22): 17

وَالصَّابِئِينَ وَالنَّصْرَانِيَّةَ وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ١٧

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, Nasrani, Majusi, dan orang-orang yang menyekutukan Allah akan Allah berikan keputusan di antara mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah menjadi saksi atas segala sesuatu.

Ayat tersebut mengemukakan enam kelompok agama, yaitu kelompok orang-orang yang beriman, Yahudi, Nashrani, Shabi'un, majusi, dan orang-orang musyrik.

5. Pluralisme Partai

Partai atau golongan dalam Al-Quran disebut hizb. Ciri partai adalah kecintaan dan kebanggaan orang partai kepada partainya, sebagaimana dinyatakan Al-Quran dalam QS. Al-Rum: 32.

﴿مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِبَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ٣٢﴾

Artinya: . (yaitu) orang-orang yang memecah-belah agama mereka sehingga menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka.

Maksud memecah belah agama mereka adalah meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut keinginan mereka. Puralisme partai dapat bernilai positif bila kesenangan kepada partai berada dalam batas-batas kewajaran dan keluhuran. Dalam Al-Quran, ada dua jenis partai yang disebutkan, yaitu partai Allah dan partai setan. Partai Allah pasti akan menang,

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ
الْغَالِبُونَ ٥٦

Artinya: "Siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, sesungguhnya para pengikut Allah itulah yang akan menjadi pemenang. (QS: Al Maidah: 56)

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ
فَانْسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ ۗ اُولَٰئِكَ
حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ اِلَّا اِنَّ
حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ
الْخٰسِرُوْنَ ١٩

Artinya: "Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikannya lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah sesungguhnya golongan setan itulah orang-orang yang rugi" QS; Al ".
Mujadalah: 19

Menang atau kalah yang dimaksud tentu saja tidak hanya

dalam konteks politik, pemilu dan perolehan kursi di lembaga-lembaga negara, tetapi dalam pengertian hidup mendapat rahmat atau kutukan Allah di dunia dan di akhirat. Al-Quran mengakui berbagai partai dan golongan, tetapi mengajak untuk memilih partai yang benar, yaitu partai Allah.

6. Pluralisme Profesi dan Hasil yang Diperoleh dari Usaha Mencari Rizki

Manusia mempunyai kebebasan memilih profesi untuk menopang kehidupannya. Profesi adalah pekerjaan untuk mencari penghidupan. Manusia adalah khalifah Allah di bumi yang diberi mandat untuk mendayagunakan bumi demi kepentingannya. Semua orang mempunyai hak dalam pendayagunaan sumber daya yang telah diberikan Allah kepadanya. Al-Quran menyatakan dalam QS. Al-Zuhruf (43):32, yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ
قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain.

Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Pluralisme profesi adalah untuk tujuan positif, yaitu menopang kehidupan bersama atas dasar saling membutuhkan antara sesama manusia dan bukan untuk saling menganiaya, melakukan penindasan antara satu kelompok tertentu masyarakat atas kelompok yang lain. menganiaya, melakukan penindasan antara satu kelompok tertentu masyarakat atas kelompok yang lain.

7. Pluralisme Sumber Daya

Faktor-faktor produksi yang bersifat manusiawi dan alami diberikan kepada setiap individu dan bangsa secara bebas, tetapi dengan cara yang berbeda dan tidak sama. Prinsip ini dapat dilihat dari negara-negara yang kaya dan miskin sumber daya alami dan manusiawi. Faktor ini pulalah yang mengancam disintegrasi bangsa Indonesia pada waktu ini karena wilayah-wilayah yang mempunyai sumber daya yang melimpah tidak mendapatkan pembagian yang adil di masa lalu. Al-Quran menyatakan dalam QS. Al-Nisa (4):32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ
عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

Artinya: "Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan

bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu".

Jika dilihat dari bentuk-bentuk pluralism ternyata banyak sekali, namun yang sering di bahas dan menjadi topik perbincangan dan kajian penelitian pluralisme cenderung hanya berbicara tentang pluralism agama, budaya, adat dan Bahasa.

Pengertian Multikultural

Menurut Atho Mudzhar, 2005 yang di kutip oleh Muhazin Azzuhri, Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. (Muhandis Azzuhri*, n.d.)

Menurut Parusdi yang di kutip oleh Rustam Ibrahim akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. (Rustam Ibrahim, 2013)

KESIMPULAN

Realitas pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi belum maksimal dalam menanamkan kesadaran pluralisme. Perlu adanya perubahan disegala titik dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang sama sekali belum menyentuh unsur pluralisme, sekaligus menyempurnakan bagi lembaga-lembaga yang sudah berjalan dalam mengimplementasikannya. Dengan ini, diharapkan Penanaman kesadaran Pluralisme dapat memberikan kontribusi terhadap perdamaian dan kerukunan agama di Indonesia yang notabene tergolong Negara yang plural dan majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M. (2016). ARGUMEN AL-QUR'AN TENTANG EKSKLUSIVISME, INKLUSIVISME DAN PLURALISME. *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8.
- Ahmad Muzakkil Anam. (2019). KONSEP PENDIDIKAN PLURALISME ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR). *IAIN Surakarta*, 17.
- Azzuhri, M. (2012). Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan). *Forum Tarbiyah*, 10(1), 13–29.
- Buku Islam dan pluralisme.* (n.d.).
- M. Syaiful Rahman. (2014). ISLAM DAN PLURALISME. *Fikrah*.
- Muhandis Azzuhri*. (n.d.). *KONSEP MULTIKULTURALISME DAN PLURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)*.
- Rahardjo, T. (2010). MEMAHAMI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA (Perspektif Komunikasi Antarbudaya). *Universitas Diponegoro*.
- Ruslan, R. (2022). Perspektif Al-Quran Tentang Pluralisme. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 53–68.
- Rustam Ibrahim. (2013). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. 7.
- salsabila Syahira. (2023). *Pluralisme Pengertian, Pilar, Manfaat, Bentuk dan Contohnya*.
- UMI SUMBULAH. (2015). PLURALISME DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ELITE AGAMA DI KOTA MALANG. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.